



Desain Pendidikan Pembebasan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus sebagai Jalan Humanisasi

Lourine Science Joseph*

IAKN Ambon., Indonesia

Issues of Liberation Education for children with special needs (Heward), (Wiyani 2014: 2) become a n interesting phenomenon that requires educational innovation. the philosophy of ABK education innovation is liberation both physically and psychologically, as human beings. Bandhie Delphie (2012: 2) revealed that children with special needs have their own learning characteristics and specificities. Likewise, children with special needs at the Leleani PLB school and Pelita Kasih Ambon. They need a pattern of liberation education as a way of humanization. The purpose of this paper is to design liberation education to find patterns of education that free children with special needs. The implication is that every child will accept his existence as a free human being, an independent human being, especially a humanist person. The method used to collect and analyze problems based on research data is qualitative with a descriptive approach whose results are dialogue and communication with love and affection. Apart from that conscientization (Freire, 1984: 41) self as a human being. The conclusion of liberation education through dialogue and communication in love and affection and the effort to build self-awareness of children with special needs is the design of liberation education for children with special needs as a way to discover the human nature of themselves as human beings.

Keywords: education for the liberation, of children with special, needs humanization

Isue Pendidikan Pembebasan bagi anak berkebutuhan khusus (Heward), (Wiyani 2014:2) menjadi fenomena menarik yang membutuhkan inovasi pendidikan. Filosofis inovasi pendidikan ABK adalah pembebasan baik fisik maupun psikhis, sebagai manusia yang humanis. Bandhie Delphie (2012:2) mengungkapkan, anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik belajar serta kekhususan tersendiri. Demikian halnya anak berkebutuhan khusus pada sekolah PLB Leleani dan Pelita Kasih Ambon. Mereka membutuhkan pola pendidikan pembebasan sebagai jalan humanisasi. Tujuan penulisan ini, adalah mendesain pendidikan pembebasan untuk menemukan pola pendidikan yang membebaskan anak berkebutuhan khusus. Implikasinya bahwa setiap anak akan menerima keberadaan dirinya sebagai manusia yang bebas, manusia yang merdeka terlebih manusia yang humanis. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis permasalahan berdasarkan data penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang hasilnya adalah dialog dan komunikasi dengan cinta dan kasih sayang. Selain itu konsientisasi (Freire, terj1984:41) diri sebagai manusia yang manusiawi. Simpulannya pendidikan pembebasan dengan jalan dialog dan komunikasi dalam cinta dan kasih sayang serta upaya membangun kesadaran diri anak berkebutuhan khusus adalah desain pendidikan pembebasan bagi anak berkebutuhan khusus sebagai jalan menemukan hakikat kemanusiaan dirinya sebagai manusia yang humanis.

OPEN ACCESS

ISSN 2548-6160 (online)

*Correspondence:

Lourine Science Joseph

Citation:

Joseph LS (2019) Desain Pendidikan Pembebasan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus sebagai Jalan Humanisasi . Proceedings of the ICECRS. 2: 1. doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2400